

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan sangat penting baik bagi individu, kelompok, masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga tidak terbatas usia mulai dari anak-anak sampai dewasa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Umumnya pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan formal, terlebih lagi pemerintah mewajibkan program pendidikan selama 12 (dua belas) tahun. Dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar yang ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun mulai dari kelas 1 – 6, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun yaitu mulai dari kelas 7 – 9, dan berlanjut ke Sekolah Menengah Atas yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Dengan program yang telah dicanangkan pemerintah diharapkan kualitas masyarakat Indonesia dan taraf hidup masyarakat bisa meningkat, dan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan.

Namun amat sangat disayangkan, dengan program pemerintah yang tujuannya mencetak generasi baru penerus perjuangan bangsa, masih banyak disekitar kita masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya atau bisa disebut dengan Putus Sekolah,

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. 2.

merujuk pada data kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pada 2015-2016 terdapat sekitar 946.013 siswa lulus SD yang ternyata tidak mampu melanjutkan ke tingkat menengah (SMP). Hal ini diperparah dengan data 51.541 orang jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMP ternyata tidak lulus. Artinya, ada 997.445 orang anak Indonesia yang hanya berijazah SD di tahun 2015 hingga tahun 2016.²

Salah satu kendala dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah biaya pendidikan. Sebagai Negara yang sedang berkembang, taraf kehidupan masyarakat masih dominan dalam kondisi pra-sejahtera. Menelisik dari data kemiskinan yang telah diteliti oleh Badan Pusat Statistika, Pada tahun 2016 disemester 1 angka kemiskinan di Jawa timur berjumlah 4.703.30 penduduk, dengan rincian 3.184.51 merupakan penduduk perdesaan, 1518.79 merupakan penduduk perkotaan. Sedangkan pada semester kedua jumlah penduduk miskin relative menurun meskipun tidak begitu signifikan. Jumlah penduduk miskin semester 2 yaitu sebanyak 463853 dengan rincian 308576 yang merupakan penduduk perdesaan, dan 155277 yang merupakan penduduk perkotaan.³

Padahal dari anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya tidak sedikit yang mempunyai kemampuan lebih baik dari temannya yang mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi tidak bisa melanjutkannya anak-anak ini ke jenjang selanjutnya yang pertama yaitu faktor ekonomi. Kebanyakan dari anak-anak yang putus sekolah berasal dari kalangan yang kurang mampu, hingga akhirnya pendidikan yang dikorbankan. Faktor yang kedua yang melatarbelakangi putus sekolah yaitu faktor lingkungan/teman, tidak bisa dipungkiri lagi pengaruh pergaulan memang sangat berdampak pada

² <http://www.jawapos.com> 17 September 2020 oleh Imam Solehudin

³ BPS Jawa Timur Tahun 2020

anak-anak. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekati diri pada orang-orang lain disamping anggota keluarga.⁴ Tapi dari dua faktor diatas, faktor yang paling mendasar yaitu faktor ekonomi, sebab meskipun pemerintah sudah memberikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) itupun masih dirasa kurang karena harus membayar yang lain-lain, belum lagi untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dari permasalahan diatas Muhammadiyah lewat Lembaganya yaitu Lazismu mempunyai peranan penting untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sementara itu, menurut Pengamat Pendidikan, Muhammad Zuhdan, sebagaimana dilansir suaramerdeka.com, 09/03/2013, mengatakan bahwa tahun 2010 tercatat terdapat 1,3 juta anak usia 7 – 15 tahun di Indonesia terancam putus sekolah. Tingginya angka putus sekolah ini, salah satunya akibat mahalnya biaya pendidikan. Tentu saja kondisi ini sangat memprihatinkan, mengingat bahwa seluruh anak di Indonesia harus memperoleh pendidikan dasar minimal 12 tahun (jenjang SD – SMA).⁵ Data total jumlah anak putus sekolah di 34 provinsi negara ini masih berada di kisaran 4,5 juta anak.

Dari data yang dimiliki Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), jumlah anak usia 7-12 tahun di Indonesia yang tidak bersekolah berada di angka 1.228.792 anak. Untuk karegori usia 13-15 tahun di 34 provinsi, jumlahnya 936.674 anak. Sementara usia 16-18 tahun, ada 2,420,866 anak yang tidak bersekolah. Sehingga secara keseluruhan, jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah mencapai 4.586.332.

Di situs resminya, TNP2K mengungkap bahwa konsentrasi terbesar dari anak Indonesia yang tidak bersekolah atau putus sekolah berada di Provinsi Jawa Barat, dengan angka 958,599

⁴ F.J. Monks dan J. Th. Willemsen, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 183.

⁵ Muhammad Zuhdan, suaramerdeka.com, 09 maret 2013 diakses pada tanggal 27 mei 2017

anak. Disusul oleh provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, masing-masing di angka 677,642 dan 609,131 anak.⁶ lazismu diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam mengentas kemiskinan. Beasiswa Lazismu mengedepankan siswa yang memiliki jiwa semangat dalam menuntut ilmu.

Dari penjelasan diatas, menarik bagi peneliti untuk menyambungkan ke sebuah lembaga yang bergelut dibidang pengembayan umat. Salah satunya yaitu Lazismu, Lazismu adalah salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemeberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Latar belakang berdirinya lazismu terdiri atas beberapa faktor salah satunya yaitu, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah.⁷ Adanya faktor yang telah penulis paparkan mulai dari faktor pendidikan, kemiskinan dan ekonomi di atas yang melatar belakangi Lazismu untuk melakukan aksi bersama untuk sesama dalam bentuk memberikan beasiswa pendidikan kepada para peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, Yatim/piatu.

Pada periode 2019-2020 SMA Muhammadiyah 2 Palang menerapkan program beasiswa yang di *Back-Up* oleh Lazismu Tuban. Dengan sasaran yang mendapat beasiswa adalah peserta didik dalam kategori yatim/piatu dan dhuafa. Dari penjelasan diatas maka menarik penulis untuk meneliti apakah beasiswa yang telah diberikan lazismu kepada peserta didik hanya untuk menutup kekurangan biaya pendidikan ataukah malah dengan adanya beasiswa tersebut bisa memicu prestasi belajar para peserta didik.

⁶ Tempo.co, 23 Juli 2019 diakses pada tanggal 8 September 2020

⁷ *Annual Report Lazismu 2010-2014*, hal 8

Lazismu sebagai lembaga yang berkhidmat untuk pemberdayaan Masyarakat melalui dana zakat ini mempunyai program pemberdayaan pendidikan (*Education Development*) yang diwujudkan beberapa program unggulan. Yang pertama, Trensains (Pesantren Sains), dirintis Lazismu sebagai upaya mencetak sumberdaya saintis qurani yang memotivasi setiap siswanya mampu menjawab tantangan zaman, fenomena alam dan menyingkap pengetahuan quran menjadi ilmu-ilmu terapan.

Yang kedua, dari program pemberdayaan pendidikan (*Education Development*) diwujudkan berupa bantuan beasiswa bagi kaum dhuafa dan yatim/piatu. Dari bantuan beasiswa yang selama ini diberikan Lazismu kepada dhuafa dan yatim/piatu, bantuan yang diberikan ini secara cuma-cuma. Artinya dari pihak Lazismu ini hanya member dan belum ada timbale balik dari peserta didik yang diberi.

Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan bantuan beasiswa Lazismu ini belum ada timbale balik dari peserta didik, apakah dengan adanya beasiswa ini para peserta didik terpacu atau hanya untuk mencukupi kebutuhan pembiayaan pendidikan.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan

1. Bagaimana Peran Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palang?
2. Faktor apa saja uamh menjadi pendukung dan penghambat dalam program pemberian beasiswa Lazismu?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui peran beasiswa lazismu terhadap Keberlangsungan pendidikan peserta didik SMA Muhammadiyah 2 Palang yang mendapatkan beasiswa dari Lazismu.
- b. Ingin mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam program beasiswa Lazismu

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian itu sendiri sebagai berikut :

- a. Teoritis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manfaat pemberian beasiswa dari Lazismu terhadap peserta didik yatim dan yang kurang mampu.

- b. Praktis

- 1) Bagi peneliti

- a) Hasil penelitian ini diajukan sebagai tugas akhir yang harus diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam.
- b) Sebagai bekal peneliti dalam mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

- 2) Bagi Almamater

- a) Sebagai masukan bagi pengembang keilmuan, diharapkan pembaca dapat mengambi manfaat.
- b) Sebagai tambahan referensi kepustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar lebih mudah untuk memahami judul penelitian ini, penulis memandang perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

2. Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa

⁸ KBBI.kemendikbud.go.id diakses pada tanggal 29 Mei 2017

⁹ Nugroho Budi Utomo, *Kiat Sukses Kuliah dan Memasuki Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Dcolt, 2011), hal. 90.

Indonesia¹⁰ beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dan beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah. Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.¹¹ Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Menurut Murniasih, beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.¹²

3. Lazismu

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Salahsatu program Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan adanya beasiswa pendidikan bagi kaum dhuafa dan anak yatim/piatu.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21

¹⁰ Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 119.

¹¹ Nugroho Budi Utomo, *Kiat Sukses Kuliah dan Memasuki Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Dcolt, 2011), hal. 90.

¹² Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009)

November 2002. Dan kemudian diperbarui lagi pada tahun 2016 melalui SK No. 730/14 Desember 2016.¹³

Dalam wujud pentasyarufan Lazismu dari Infaq para donatur, Lazismu membuat beberapa program yang salah satunya yaitu program beasiswa “Ayo Belajar” yang diperuntukkan bagi peserta didik Yatim/Piatu dan kaum Dhuafa. Tujuan dibentuknya program ini yaitu agar seluruh lapisan masyarakat bisa menikmati pendidikan yang layak dan tidak terbatas pada kemampuan ekonomi.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.¹⁴ Prestasi ibarat sebuah imbalan yang dijanjikan Allah ketika umat-Nya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika umat-Nya mematuhi dan melaksanakan perintah-Nya dengan baik, maka akan mendapatkan catatan baik (pahala) yang nantinya akan dijanjikan oleh Allah untuk masuk kedalam surge-Nya. Begitu juga sebaliknya, jika kita melanggar apa yang telah dilarang oleh Allah, maka kita akan mendapatkan balasan (dosa) dengan dimasukkan kedalam nerakanya sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁵

¹³ *Annual Report Lazismu 2010-2014*, hal 8

¹⁴ Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19.

¹⁵ Qur`an Surat Al-zalzalah ayat 7-8 (Jakarta: CV. Darus Sunah. 2010)

Sedangkan belajar menurut Slameto¹⁶ ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut Degeng, belajar adalah menghubungkan pengetahuan baru pada stuktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.¹⁷ Pandangan Degeng dalam proses belajar mengajar, ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan tersimpan dalam memori peserta didik akan dihubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dimana pengetahuan baru tersebut belum diketahui sebelumnya oleh peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

5. Keberlangsungan Pendidikan

Keberlangsungan menurut KBBI adalah perihal yang berlanjut. adanya program pendidikan (Education Development) dari Lazismu yang diwujudkan dalam bentuk beasiswa pendidikan untuk peserta didik yang dalam kategori dhuafa dan yatim/piatu. bertujuan agar peserta didik yang dalam kategori dhuafa dan yatim/piatu tetap bisa melanjutkan pendidikannya. keberlangsungan pendidikan peserta didik merupakan kondisi siswa untuk dapat bertahan dan tetap belajar di sekolahnya sampai selesai serta lulus tanpa ada hambatan mengulang kelas atau putus sekolah, bahkan memiliki motivasi dan disiplin belajar serta berprestasi.¹⁸

6. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai organisasi besar dan dikenal sebagai organisasi Islam moderat di Indonesia, yang bergerak hampir di seluruh lini kehidupan manusia; memiliki amal usaha

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Reneka Cipta, 1995), hal. 2.

¹⁷ Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 20.

¹⁸ Muchlisoh dan Sweeting (dalam Balitbang Depdiknas, 2004)

yang begitu banyak baik di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, sosial, jasa dan lain – lain. Sejak mulai berdirinya Muhammadiyah, cita-cita utama Muhammadiyah selain dakwah adalah mementingkan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan Islam, baik pendidikan di sekolah/madrasah ataupun pendidikan dalam masyarakat.¹⁹ Di setiap Pimpinan Daerah Muhammadiyah, lembaga pendidikannya diawasi/dikontrol langsung dari kemendikbud dan Dikdasmen. Jenjang pendidikan yang terbentuk dalam wadah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yaitu mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK Sederajat.

F. Penelitian terdahulu

sebagai landasan untuk melakukan sebuah penelitian maka peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian yang dulu sudah pernah diteliti sebelumnya untuk kiranya dijadikan bahan acuan melakukan sebuah penelitian. Berikut beberapa referensi yang dipakai penulis :

Penelitian Philip Suprastowo dari Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemdikbud dengan judul Kontribusi Bantuan Siswa Miskin Terhadap Keberlangsungan Dan Keberlanjutan Pendidikan Siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa BSM: 1) berkontribusi positif terhadap rendahnya APS, bahkan menurunkan dari rata-rata 1,11% pada tahun 2010 menjadi 0,66% di tahun 2011, dan pada tahun 2012 turun lebih rendah lagi menjadi 0,46%; 2) menekan rendahnya AMK, dari 0,78% menjadi 0,65%, dan 0,64% (berturut-turut pada tahun 2010, 2011 dan 2012); 3) meningkatkan disiplin dan motivasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah; 4) berkontribusi meningkatkan nilai hasil belajar sampai 0,39 poin pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

¹⁹ Toto Suharto, *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia*. (ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman: 2014) Hal. 99

Matematika, dan Bahasa Inggris (diujikan secara nasional-UN/USBN); namun, diketahui bahwa BSM belum diorientasikan secara sistematis untuk keberlanjutan pendidikan siswa.

Rusmiati (2006) meneliti tentang pengaruh pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar murid SD Muhammadiyah Desa Bagan Hulu Kec. Bangko Kab. Rokan Hilir. Berdasarkan analisis secara korelasi koefisien kontingensi adalah hipotesis pengaruh tersebut diterima pada hipotesa (H_a). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar murid tergolong tinggi.

Agus Widi Agung (2012) melakukan penelitian dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh dana bantuan siswa miskin terhadap prestasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama se kabupaten Madiun tahun 2011/2012. Berdasarkan penelitian ini, beliau menyimpulkan bahwa yang pertama yaitu tentang pengaruh beasiswa terhadap prestasi belajar yang hasilnya sangat berpengaruh baik terhadap mata pelajaran umum. Dan yang kedua yaitu tentang perbedaan prestasi belajar yang hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan dari beasiswa terhadap perbedaan prestasi belajar.

Dari beberapa referensi penelitian diatas yang telah dipaparkan maka kesimpulannya adalah pemberian beasiswa pendidikan bias memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti tidak membutuhkan angka-angka ataupun hitungan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian kualitatif. Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam buku Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata hasil dari wawancara dengan narasumber, dan tindakan observasi, selebihnya lagi adalah data tambahan seperti dokumen dari sekolah berupa sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data siswa dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Musfiqon²¹ ”penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan depenelitian dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep naturalistic, yaitu apa yang terjadi dikancah penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima”

2. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini penulis mengambil lembaga Pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Palang yang letaknya berada di Jl. Gresik Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Yang selanjutnya SMA ini melaksanakan program yang di *Back-Up* oleh Lazismu dalam program (*Education Development*) pengembangan pendidikan yang diwujudkan berupa bantuan beasiswa pendidikan yang sarasanya adalah anak-anak yang kurang mampu/ dhuafa dan yatim/piatu yang bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan. Yang menjadi Subyek penelitian disini adalah subyek yang menjadi sasaran penelitian ini. Diantaranya yakni Manager Pentasyarufan Lazismu, Kepala Sekolah, beberapa Guru Wali, Siswa dan orang tua Peserta didik.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2011), 157

²¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : PT Prestasi Pustaka Raya, 2012), 59.

Penelitian ini melibatkan sekolah itu dimaksudkan untuk mengamati kehidupan sekolah secara umum melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berwujud dalam bentuk angka, dalam penelitian ini berupa rangkuman catatan wawancara serta konsep dari kontribusi beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yakni, yang pertama, data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung oleh informan kepada peneliti yang dipercayai telah mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti, dengan cara melalui observasi dan wawancara langsung untuk memperoleh data yang lebih konkrit dan relevan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Yang ke dua, data skunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Jenis data ini berasal dari bahan-bahan perpustakaan.²² Data dapat juga berupa tulisan, rekaman, gambar, prestasi akademik dan non akademik, kurikulum dan dokumen-dokumen lainnya. Adapun dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu: Jumlah peserta didik yang mendapatkan beasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka instrumen yang digunakan adalah :

- a. Observasi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2011), 308-309.

Metode ini dapat diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang keadaan disekolah yang akan diteliti, dengan cara menggabungkan fenomena-fenomena lapangan yang sedang diselidiki, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melakukan teknik observasi memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian yang ada di Sekolah yang peserta didiknya mendapatkan beasiswa, baik dari SD, SMP, dan SMA secara lebih dekat dan nyata. Cara ini dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat, seperti mengetahui bagaimana kontribusi beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh jawaban yang diinginkan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu sebagai pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.²³

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti secara sistematis untuk dapat mengumpulkan data yang diinginkan, pertanyaan yang akan diajukan hanya pada garis-garis besar permasalahan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya wawancara bersifat lebih bebas, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta mengenai pendapat dan idenya.²⁴ Dengan menggunakan metode wawancara tersebut dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasikan pada sekolah yang diteliti, sehingga dengan adanya metode

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2006), hlm. 186

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA: 2014), hlm. 73-74

ini data dapat dilengkapi sesuai keinginan peneliti. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara ini adalah tentang kontribusi beasiswa Lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang telah diarsipkan sebagai penunjang kelengkapan dokumen jika suatu saat diperlukan. Dokumen tersebut bisa berbentuk sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Dokumen yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen tentang sejarah lembaga, struktur organisasi lembaga, data guru dan siswa, serta dokumen profil peserta didik yang mendapatkan bantuan beasiswa dari Lazismu.

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau dengan cara membaca atau meneliti catatan-catatan penting pada suatu kantor atau instansi. Sumber dokumen pada umumnya dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu dokumentasi resmi termasuk surat keputusan, surat interuksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan. Sumber dokumen tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.²⁶

Data-data yang diteliti adalah :

- 1) Data Peserta didik
- 2) Data Orang Tua Wali
- 3) Data guru/ wali kelas

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA: 2014), 82

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, 81.

Supaya data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan adanya proses analisis data. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data yang diperoleh ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen penelitian, termasuk dalam analisis data penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana peneliti dibantu rumus statistik serta perangkat software yang telah tersedia untuk melakukan analisis data.²⁷

Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman, Analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, atau setelah peneliti selesai mengumpulkan data dalam beberapa waktu yang ditentukan. Pada saat wawancara dilakukan, peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban yang dari narasumber. Bila jawaban yang diberikan oleh narasumber setelah dianalisis terasa belum begitu memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai peneliti mendapatkan jawaban yang lebih memuaskan. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dapat berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh²⁸. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a) *Data Reduction*

²⁷ Musfiqon M, *Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: PT. Pustaka Pustakarya, 2012), 153.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA: 2014), 90-91

Setelah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu data perlu dicatat secara teliti dan rinci lagi. Semakin lama peneliti berada dilapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum kembali data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan suatu proses berfikir secara sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi²⁹.

b) *Data Display*

Setelah proses reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman (1984), data dalam bentuk penelitian kualitatif paling sering disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan peneliti mendisplaykan datanya, maka akan memudahkan untuk memahami keadaan apa yang terjadi dilapangan, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut³⁰.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Dan Langkah ke tiga atau langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti yang masih bersifat sementara, dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA: 2014),hal. 92

³⁰ *Ibid*, 95

kesimpulan yang dikemukakan peneliti pada tahap awal, dapat didukung dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif tersebut memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada dilapangan³¹.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dimuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada latar belakang diungkapkan mengenai sebab masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penegasan istilah merupakan penegasan dari judul penelitian. Masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang idealitas dengan realitas. Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Adanya penyimpangan antara teori dan praktek.

Tujuan penelitian adalah suatu jawaban yang sedang dicari dalam masalah penelitian. Kegunaan penelitian adalah uraian peneliti tentang manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat luar dari penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis. Penelitian terdahulu yaitu mengkaji hasil

³¹ *Ibid*, 99

penelitian yang sudah ada. Metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini. sistematika pembahasan yaitu sistematika pembahasan dalam penelitian.

Pada bab kedua ini yang akan dibahas adalah kajian teori tentang tema pokok pengaruh beasiswa lazismu terhadap keberlangsungan pendidikan. Pengawasan mulai dari pengertian, macam-macam serta faktor-faktor yang menghambat, maupun mempengaruhi pengawasan. Pada bab ketiga ini dimuat metode penelitian yang digunakan

Pada bab keempat ini merupakan penyajian data tentang penerima beasiswa Lazismu dalam satu semester dan data tentang nilai prestasi peserta didik yang mendapatkan beasiswa. Pada bab kelima ini isinya penutup, penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.